

## **BAB 5**

### **SIMPULAN, IMPIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan Hasil Analisis**

Berdasarkan analisis terhadap naskah dan pertunjukan teater *Tanah Ode Kampung Kami*, pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. *Pertama* adalah kesimpulan terhadap representasi permasalahan tanah dalam naskah *Tanah Ode Kampung Kami*. *Kedua*, kesimpulan representasi permasalahan tanah dalam pertunjukan *Tanah Ode Kampung Kami*, dan *ketiga*, perbandingan representasi permasalahan tanah yang muncul dalam kedua karya tersebut.

##### **1. Kesimpulan Analisis Naskah Tanah Ode Kampung Kami**

Dalam struktur naskah *Tanah Ode Kampung Kami*, dari aspek sintaksis ditemukan 1 aktan utama dengan 9 aktan lain yang melengkapi aktan utama. Dari kesembilan aktan tersebut pengirim didominasi oleh persoalan lahan dan pertanian. Pada aspek semantik, tokoh yang hadir merupakan representasi dari masyarakat pedesaan. Nama yang tertera dalam naskah hanya penanda untuk pembacaan dialog. Latar ruang dan waktu merujuk pada sebuah pedesaan atau kampung. Maka tema dari naskah *Tanah Ode Kampung Kami*, merujuk pada persoalan yang muncul dalam teks adalah masalah agraria dan pertanian.

Ragam bahasa yang dominan dipakai dalam naskah adalah ragam bahasa puitis. Pada beberapa bagian muncul ragam bahasa akrab dan beberapa istilah dalam ragam bahasa daerah (sunda). Dalam naskah terdapat lagu-lagu (*kakawihan*) dari daerah sunda atau Jawa Barat. Sedangkan fungsi bahasa yang sering muncul adalah fungsi referensial dan puitik.

Dari kecenderungan yang muncul dalam naskah permasalahan Tanah kuat digambarkan melalui dialog. Isu yang diangkat dalam tanah, yaitu permasalahan agraria dan pertanian sangat kuat digambarkan melalui narasi-narasi persoalan tanah yang dibenturkan dengan fragmen-fragmen peristiwa yang terjadi pada masyarakat. Peneliti juga menemukan bahwa naskah *Tanah Ode Kampung Kami* bukanlah naskah yang memuat cerita secara konvensional. Naskah merupakan representasi dari peristiwa yang terjadi pada masyarakat pedesaan yang mengalami permasalahan tanah. Dalam naskah terdapat fragmen-fragmen peristiwa yang dilatar belakangi oleh permasalahan yang sama.

##### **2. Kesimpulan Analisis Pertunjukan Tanah Ode Kampung Kami**

Dalam analisis struktur pertunjukan, peneliti tidak banyak menemukan perbedaan yang kentara dari karya sebelumnya (naskah). Pada analisis sintaksis aktan yang ditemukan lebih sedikit yaitu 8 aktan dengan 1 aktan utama. Dengan dominasi kemunculan permasalahan yang sama dengan naskah dramanya. Begitu pun pada analisis tokoh, dan tema. Ragam bahasa yang digunakan didominasi oleh ragam basa puitis, tapi dalam pertunjukan terdapat ragam bahasa daerah berkembang cukup banyak ditambah dengan bahasa suku Banjar Kalimantan selain bahasa sunda.

Namun representasi permasalahan tanah dalam pertunjukan bukan hanya terdapat pada aspek teks. Kekuatan teks diimbangi oleh visualisasi yang menciptakan impresi bagi penonton. Gerakan tubuh yang cepat, kemudian penggunaan properti (bambu, caping, dll) menjadi hal yang digunakan sutradara untuk merepresentasikan permasalahan tanah juga memunculkan kesan lokal Tau kampung dalam panggung pertunjukan. Di dalam pertunjukan terdapat beberapa bagian dari naskah yang dihilangkan, diubah, juga susunan babak yang tidak sesuai dengan naskah.

### **3. Perbandingan Representasi Permasalahan Tanah Dalam Naskah Dan Pertunjukan *Tanah Ode Kampung Kami***

Representasi dari kedua karya (naskah dan pertunjukan teater) *Tanah Ode Kampung Kami*, ada sedikit perbedaan. Hal ini menjadi wajar dalam setiap proses transformasi akan selalu ada perubahan baik itu bersifat pemadatan maupun perluasan, baik wacana maupun bentuk (struktur) karyanya.

Dalam naskah representasi permasalahan tanah hanya mengandalkan tuturan tokoh, meskipun peristiwa ikut membangun memunculkan permasalahan tersebut. Di dalam pertunjukan meskipun beberapa bagian naskah hilang, muncul hal baru yang tidak dimunculkan dalam naskah. Dalam pertunjukan kita lebih bisa “menikmati” wacana yang disuguhkan oleh kreator. Bentuk yang dibuat tidak akan mengimbangi Imaji yang diproduksi dalam kepala pembaca ketika membaca naskah. Sebab sutradara tidak menghadirkan peristiwa yang realis dalam pertunjukan, maka permasalahan tanah yang diangkat menjadi sangat lain. Ada bentuk-bentuk permainan daerah, nyanyian orang-orang desa, bahkan celotehan masyarakat yang sangat kontekstual dengan pertunjukan

## **5.2 Implikasi**

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa dampak berkaitan dengan penelitian naskah dan pertunjukan drama atau teater. Dewasa ini harus mulai dibedakan antara teater dan drama maka, beberapa teori mengenai drama sedikit banyaknya harus juga diperbaharui. Hal ini berdampak

pada penelitian yang dilakukan terhadap naskah-naskah drama yang terkesan anomali dibandingkan naskah-naskah pada umumnya.

Dalam panggung teater haruslah mulai disadari drama merupakan sebuah bentuk alih wahana meskipun sastra drama tercipta dengan tujuan untuk dipentaskan. Hal ini berkaitan dengan adanya tafsir teks yang oleh sutradara terhadap naskah yang digarapnya. Maka dalam pementasan drama akan selalu ada pengembangan atau pun penyempitan baik teks, wacana, maupun nilai dari teks itu sendiri. semisal dalam penelitian ini meskipun naskah yang dimainkan merupakan produksi dari komunitas (sutradara) yang menulis naskah (*Tanah Ode Kampung kami*) tetap terjadipembedaan dalam naskah dan pertunjukannya.

### 5.3 Rekomendasi

Pada bagian ini, peneliti hendak mengungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya mengenai teater atau drama *Tanah Ode Kampung Kami*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang konvensional yang biasa digunakan pada karya-karya drama (konvensional). Peneliti merasa ada beberapa hal yang mungkin tidak terbongkar dalam proses analisis karena sedikit terbentur dengan struktur yang tidak konvensional yang dimiliki oleh naskah *Tanah Ode Kampung kami*.

Peneliti mencermati karya ini bukan karya drama (teks) yang konvensional, terdapat beberapa inovasi terutama pada struktur teksnya. Terlebih pada pertunjukan teaternya. Mungkin akan lebih bisa menarik jika para calon peneliti menggunakan juga beberapa teori dalam seni petunjukan yang lebih mutakhir. Penulis juga menilai perlu digunakan teori semiotik yang lebih mendalam untuk mengungkap panggung teater. Selain itu penulis juga menilai karya teater *Tanah Ode Kampung kami* mengungkap persoalan sosial lain selain permasalahan tanah, adanya kecenderungan hegemoni dari memegang kekuasaan dan modernitas atau modernisasi, walaupun perlu pembuktian lebih dalam terhadap karya ini. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat juga digunakan kritik hegemoni yang diungkapkan oleh Antonio Gramsci dan tetoro kritik sastra realisme sosialis.